

# PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PADA ERA TRANSFORMASI DIGITAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Mohamad Yogi Nugraha<sup>1</sup>, Adi Muhammad Nur Ihsan<sup>2</sup>

Universitas Cipasung Tasikmalaya  
Jln. Borolong, Ciawi-Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46466  
E-mail : [muhamadyoginugraha47@gmail.com](mailto:muhamadyoginugraha47@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** The accelerating pace of digital transformation having fundamentally reshaped a worldwide employment setting, vocational students' preparedness for employment in regions with limited digital infrastructure such as Tasikmalaya Regency remains far from adequate. This study sought to investigate how significantly self-efficacy alongside digital literacy shape the employment readiness of vocational students throughout the digital transformation era, with SMK Al-Huda Sariwangi as the research site. A quantitative survey-based approach was employed, involving a population of 465 students from which 82 were selected as the research sample via purposive sampling technique. A Likert-scale questionnaire served as the data collection instrument, with findings processed through multiple linear regression analysis following a Method of Successive Interval (MSI) transformation. The findings confirm that self-efficacy positively and significantly predicted students' work readiness ( $t=2.691$ ; sig. 0.009), as does digital literacy, which demonstrated a more dominant contribution ( $t=8.002$ ; sig. 0.000). When tested simultaneously, both variables accounted for 60.4% of the variation in students' work readiness ( $R^2=0.604$ ). These results affirm that digital literacy serves as the primary determinant of vocational students' work readiness in the digital era, while self-efficacy functions as an equally vital psychological foundation.

**Keywords:** *Self-Efficacy, Digital Literacy, Work Readiness, Digital Transformation*

Kemajuan teknologi digital telah mendorong perubahan tuntutan dunia kerja, khususnya dalam hal penguasaan teknologi dan adaptasi kemampuan individu terhadap perubahan yang terus berlangsung. *World Economic Forum* (2023) menempatkan literasi digital sebagai salah satu keterampilan penting pada masa depan, sementara *self-efficacy* atau keyakinan diri turut menjadi faktor krusial karena memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan perkembangan teknologi. Pentingnya kedua faktor ini semakin terasa jika melihat kondisi generasi muda Indonesia saat ini, di mana 22,25% dari sekitar 44,7 juta pemuda tercatat masuk dalam kelompok NEET (*Not in Employment, Education, or Training*), yakni mereka yang tidak bekerja, tidak bersekolah, dan tidak mengikuti pelatihan apapun (Badan Pusat Statistik, 2023), sebuah indikasi bahwa sebagian generasi muda belum siap memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Persoalan ini turut tercermin di Jawa Barat,

provinsi dengan jumlah penduduk lebih dari 49 juta jiwa, di mana lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru tercatat sebagai kelompok dengan kontribusi terbesar terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 8,63% (BPS Provinsi Jawa Barat, 2025), sebuah angka yang mengindikasikan masih beratnya tantangan lulusan SMK dalam memperoleh pekerjaan.

Tantangan tersebut juga terlihat di tingkat lokal, di mana Kabupaten Tasikmalaya mencatatkan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3,69%, diperparah dengan kondisi infrastruktur digital yang masih timpang, ditandai dengan 49 desa yang masuk kategori sulit sinyal (Open Data Jabar, 2025). Keterbatasan ini diduga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam mengakses informasi dan mengembangkan keterampilan digital, sejalan dengan temuan penelitian di Kota Tasikmalaya yang menunjukkan bahwa literasi digital pada remaja masih perlu

ditingkatkan (Ramadhan dkk., 2024). Kondisi-kondisi tersebut menegaskan bahwa pada era transformasi digital, kesiapan kerja siswa tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor yang saling menopang, yaitu literasi digital dan *self-efficacy*.

Meskipun siswa SMK dikenal dekat dengan teknologi, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan literasi digital rendah, sebab tingginya penggunaan teknologi sehari-hari belum tentu diikuti oleh kemampuan memahami dan memanfaatkannya secara optimal. Kesenjangan antara intensitas penggunaan dan kedalaman pemahaman inilah yang berpotensi menghambat terbentuknya kematangan siswa dalam menyongsong dunia kerja, terutama di tengah meningkatnya tuntutan akan penguasaan kompetensi berbasis digital yang kian tak terelakkan.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan pra-survei terhadap 15 siswa SMK Al-Huda Sariwangi, dengan hasil yang menunjukkan nilai rata-rata *self-efficacy* sebesar 2,497, literasi digital sebesar 2,490, dan kesiapan kerja sebesar 2,476, ketiganya berada pada kategori rendah. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih memiliki keyakinan diri yang rendah, kemampuan literasi digital yang belum optimal, serta kesiapan kerja yang masih jauh dari memadai untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital.

*Self-efficacy* dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menuntaskan suatu pekerjaan dan meraih tujuan yang telah ditetapkan. Bandura (1997) menunjukkan bahwa tingginya *self-efficacy* yang dimiliki seseorang berbanding lurus dengan kesiapan dan ketangguhannya dalam merespons beragam tantangan yang dijumpai di lingkungan kerja. Relevansi temuan tersebut dalam konteks pendidikan vokasi dibuktikan oleh Syakina dkk. (2025) dan Khoiriyah dkk. (2023), yang keduanya mengonfirmasi bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK

meskipun dengan latar penelitian yang berbeda.

Tidak hanya *self-efficacy*, literasi digital pun memiliki peran yang tidak kalah strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Kemampuan seseorang untuk menelusuri, mencerna, dan mendayagunakan informasi yang tersedia di berbagai perangkat dan platform digital, mulai dari komputer, laptop, hingga smartphone, merupakan inti dari apa yang disebut sebagai literasi digital (Fauzi & Usmeldi, 2022). Kesiapan kerja siswa SMK terbukti meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan literasi digital yang dimiliki, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Purnama dkk. (2024) yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan di antara keduanya, sebuah temuan yang turut diperkuat oleh Karimah dkk. (2025). dalam konteks kesiapan kerja kelompok generasi Z.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang mencerminkan tingkat kematangan mental, kedalaman pengetahuan, dan kecakapan keterampilan seseorang dalam menilai sejauh mana individu tersebut benar-benar siap untuk terjun dan bertahan di dunia kerja. Ratuela dkk. (2022) menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya diukur dari kompetensi teknis semata, melainkan juga mencakup pengalaman yang dimiliki serta kemampuan individu dalam menyikapi berbagai situasi yang dijumpai di lingkungan kerja.

Perhatian para peneliti terhadap keterkaitan antara *self-efficacy* dan literasi digital dalam membentuk kesiapan kerja seseorang bukanlah hal yang baru, mengingat topik ini telah menjadi objek kajian di berbagai penelitian sebelumnya. Akan tetapi, studi yang secara khusus menyoroti siswa SMK di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital, terutama di Kabupaten Tasikmalaya, masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini, yakni untuk menguji sejauh mana pengaruh *self-efficacy* dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa SMK

di era transformasi digital, dengan mengambil lokasi penelitian di SMK Al-Huda Sariwangi.

## METODE

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII SMK Al-Huda Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya sebagai subjek utama, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner dalam kerangka pendekatan kuantitatif. Dari total 465 siswa yang menjadi populasi, sebanyak 82 responden ditetapkan sebagai sampel menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan empat kriteria utama, yaitu siswa yang terdaftar aktif di kelas XII SMK Al-Huda Sariwangi, telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), telah siap melaksanakan sidang hasil PKL, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria ini bukan sekadar syarat administratif, melainkan cerminan dari kebutuhan penelitian yang sesungguhnya. Siswa yang telah menjalani PKL dipilih secara khusus karena mereka telah memperoleh pengalaman nyata berinteraksi dengan lingkungan kerja, sehingga pengalaman dan persepsi mereka dianggap paling relevan dan kontekstual untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait kesiapan kerja secara akurat dan representatif.

Skala Likert dipilih sebagai instrumen pengukuran bagi seluruh variabel yang diteliti. Kualitas data yang terkumpul kemudian diverifikasi melalui dua tahap pengujian, yakni uji validitas serta uji reliabilitas. Sebagai prasyarat sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, tiga uji asumsi klasik diterapkan terlebih dahulu pada data penelitian, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

Guna membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS diterapkan dalam studi ini, yang diformulasikan dalam model persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Pengujian pengaruh secara parsial dilakukan melalui uji t, sementara pengaruh yang bersifat simultan diuji menggunakan pengujian F, keduanya mengacu pada batas penerimaan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL

### Uji Validitas

Validitas suatu instrumen, menurut Sugiyono (2020) ditentukan oleh sejauh mana instrumen tersebut benar-benar berhasil mengukur variabel yang menjadi target pengukurannya, bukan variabel lain di luar yang dimaksudkan.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nomor Item	Nilai R-Hitung	Nilai R-Tabel	Keterangan
Self-Efficacy (X1)	X1.1	0,792	0,217	Valid
	X1.2	0,647	0,217	Valid
	X1.3	0,646	0,217	Valid
	X1.4	0,706	0,217	Valid
	X1.5	0,557	0,217	Valid
	X1.6	0,753	0,217	Valid
	X1.7	0,661	0,217	Valid
	X1.8	0,674	0,217	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.1	0,601	0,217	Valid
	X2.2	0,640	0,217	Valid
	X2.3	0,622	0,217	Valid
	X2.4	0,637	0,217	Valid
	X2.5	0,777	0,217	Valid
	X2.6	0,784	0,217	Valid
	X2.7	0,714	0,217	Valid
	X2.8	0,703	0,217	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y.1	0,581	0,217	Valid
	Y.2	0,762	0,217	Valid
	Y.3	0,774	0,217	Valid
	Y.4	0,741	0,217	Valid
	Y.5	0,749	0,217	Valid
	Y.6	0,645	0,217	Valid
	Y.7	0,752	0,217	Valid
	Y.8	0,653	0,217	Valid
	Y.9	0,725	0,217	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Nilai r-hitung dari seluruh item pernyataan pada ketiga variabel penelitian, yaitu *self-efficacy* (X1), literasi digital (X2),

dan kesiapan kerja (Y), seluruhnya berada di atas nilai  $r$ -tabel 0,217. Capaian ini menjadi bukti bahwa setiap butir pernyataan yang termuat dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

### Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dinilai reliabel ketika penggunaannya secara berulang pada objek yang identik tetap menghasilkan data yang stabil dan konsisten tanpa perubahan yang berarti, demikianlah kriteria reliabilitas yang digarisbawahi oleh Sugiyono (2020).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> (X1)	0,835	>0,60	Reliabel
Literasi Digital (X2)	0,840	>0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,876	>0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pengujian reliabilitas terhadap *self-efficacy* (X1), literasi digital (X2), dan kesiapan kerja (Y) menghasilkan Cronbach's Alpha pada seluruh variabel yang melebihi angka 0,60 sebagai standar minimum penerimaan kelayakan instrumen penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa setiap instrumen yang digunakan menghasilkan data yang stabil dan terpercaya secara pengukuran sehingga dinyatakan reliabel guna digunakan dalam pengukuran selanjutnya.

### Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov One Sample menjadi rujukan dalam pengujian normalitas data pada penelitian ini. Batas signifikansi 0,05 dijadikan sebagai acuan penentu, di mana data yang menghasilkan nilai signifikansi di atasnya dikategorikan berdistribusi normal, sementara data dengan nilai signifikansi yang jatuh di bawah angka tersebut diklasifikasikan sebagai tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X1	X2	Y	
N	82	82	82	
Normal	Mean	27.40873	26.59448	29.19652
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	4.882664	5.167349	6.084385
Most	Absolute	.073	.053	.078
Extreme	Positive	.071	.047	.078
Differences	Negative	-.073	-.053	-.061
Test Statistic		.073	.053	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>e,d</sup>	.200 <sup>e,d</sup>	.200 <sup>e,d</sup>

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pengujian normalitas data menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200, angka ini melampaui batas kritis 0,05, yang berarti sebaran data dalam penelitian ini terkonfirmasi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

### Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi potensi korelasi yang kuat antarvariabel bebas dalam suatu model regresi, dengan mengacu pada nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Kriteria
	Tolerance	VIF	
<i>Self-Efficacy</i>	0,765	1,307	0,10
Literasi Digital	0,765	1,307	0,10

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan, *self-efficacy* dan literasi digital keduanya mencatatkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mengevaluasi apakah varians dari residual dalam model regresi bersifat konstan atau justru bervariasi secara tidak beraturan di antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Kriteria yang digunakan untuk menilai hasil pengujian ini adalah nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel, di mana model regresi diklasifikasikan terbebas dari heteroskedastisitas apabila setiap variabel menghasilkan nilai signifikansi yang melampaui taraf 0,05 atau setara dengan 5%.

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Sig	Kriteria
<i>Self-Efficacy</i>	0,346	>0,05
Literasi Digital	0,319	>0,05

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap *self-efficacy* dan literasi digital menghasilkan nilai signifikansi yang seluruhnya melampaui 0,05. Kondisi ini memverifikasi bahwa sebaran residual dalam model regresi yang dibangun bersifat seragam, sehingga model dinyatakan terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Sejauh mana variabel bebas mampu memengaruhi variabel terikat, serta bagaimana pola hubungan fungsional yang terbentuk di antara keduanya, dikaji secara mendalam melalui penerapan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 6  
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B (Koefisien)	Std Error
Constant	1,471	2,731
<i>Self-Efficacy</i>	0,271	0,101
Literasi Digital	0,763	0,095

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Hasil pengujian regresi linear berganda memperlihatkan bahwa variabel *self-efficacy* memperoleh nilai koefisien

sebesar 0,271, sementara variabel literasi digital memperoleh nilai koefisien yang lebih besar yakni sebesar 0,763. Kedua nilai koefisien yang positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel *self-efficacy* maupun literasi digital akan searah dengan peningkatan kesiapan kerja siswa SMK Al-Huda Sariwangi.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,777	0,604	0,594	3,8776

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Sebesar 60,4% variasi kesiapan kerja siswa berhasil dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel *self-efficacy* dan literasi digital, sebagaimana tercermin dari nilai R Square sebesar 0,604. Adapun proporsi 39,6% yang tersisa mengindikasikan adanya kontribusi dari variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan studi yang dilakukan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial t

Tabel 8  
Hasil Uji T-Tes

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
<i>Self-Efficacy</i>	2,691	1,990	0,009
Literasi Digital	8,002	1,990	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel *self-efficacy* memperoleh t-hitung 2,691 melampaui t-tabel 1,990 dengan signifikansi 0,009, lebih kecil dari 0,05. Kesiapan kerja siswa terbukti meningkat secara positif dan signifikan seiring dengan meningkatnya *self-efficacy* yang mereka miliki. Lebih jauh, literasi digital mencatatkan t-hitung 8,002 jauh melampaui t-tabel 1,990 pada signifikansi 0,000 yang secara statistik berada di bawah 0,05, sebuah angka yang tidak hanya membuktikan pengaruh positif dan signifikannya terhadap kesiapan kerja siswa, tetapi juga mempertegas posisinya sebagai variabel

dengan kontribusi yang lebih unggul dibandingkan *self-efficacy*.

### Uji Simultan F

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

Model	F-hitung	F-tabel ( $\alpha = 0,05$ )	Sig.
1	60,217	3,11	<0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Nilai F-hitung sebesar 60,217 yang diperoleh dari uji F secara signifikan melampaui nilai F-tabel 3,11 pada taraf signifikansi 0,000 yang terbilang sangat jauh berada di bawah ambang batas 0,05. Dua implikasi penting sekaligus dapat ditarik dari hasil ini, pertama model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan statistik, dan kedua *self-efficacy* bersama literasi digital secara simultan memberikan dampak yang nyata dan searah dalam membentuk kesiapan kerja siswa secara keseluruhan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Dengan t-hitung 2,691 melampaui t-tabel 1,990 dengan signifikansi 0,009 di bawah 0,05, variabel *self-efficacy* secara parsial terkonfirmasi berkontribusi secara positif dan signifikan dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK Al-Huda Sariwangi berdasarkan hasil uji t yang dilakukan. Artinya, peningkatan *self-efficacy* yang dimiliki siswa berbanding lurus dengan meningkatnya kesiapan kerja mereka. Temuan ini relevan dengan kondisi siswa SMK Al-Huda Sariwangi yang berdasarkan hasil pra-survei menunjukkan tingkat keyakinan diri yang masih lemah (skor 2,497), khususnya pada aspek pengelolaan kondisi fisiologis dan afektif seperti kecemasan menghadapi ujian dan tugas berat. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan keyakinan diri siswa, misalnya melalui pengalaman keberhasilan dalam praktik kejuruan dan dukungan persuasi verbal dari guru maupun orang tua, berpotensi menjadi pengungkit penting bagi peningkatan kesiapan kerja mereka. Pengaruh *self-efficacy* terhadap

kesiapan kerja siswa SMK bukanlah hal yang ditemukan pertama kali dalam penelitian ini, melainkan memperkuat dan memperluas bukti empiris yang sebelumnya telah dihasilkan oleh Syakina dkk. (2025) dan Khoiriyah dkk. (2023), dalam penelitian mereka masing-masing.

### Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Variabel literasi digital menghasilkan t-hitung 8,002 yang jauh di atas t-tabel 1,990 dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05, membuktikan bahwa pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al-Huda Sariwangi dapat dinyatakan terkonfirmasi secara statistik. Dominasi pengaruh literasi digital dibandingkan *self-efficacy*, yang tercermin dari nilai t-hitung yang jauh lebih tinggi, sejalan dengan kondisi "paradoks digital" yang ditemukan pada siswa SMK, yaitu tingginya akses dan partisipasi mereka dalam dunia digital ternyata tidak berbanding lurus dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Hasil pra-survei turut memperkuat hal ini, di mana skor literasi digital siswa berada pada kategori lemah (2,490), khususnya pada aspek penyusunan pengetahuan digital dan pemahaman keamanan siber, dua kompetensi yang justru menjadi kebutuhan mendasar dunia kerja modern.

Kesenjangan inilah yang menjadikan literasi digital sebagai ruang perbaikan dengan dampak paling signifikan terhadap kesiapan kerja, karena setiap peningkatan kemampuan literasi digital secara langsung menjawab kebutuhan riil yang selama ini belum terpenuhi. Implikasi dari temuan ini cukup jelas, yakni siswa yang memiliki penguasaan teknologi digital lebih tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ekosistem digital terbukti memiliki kesiapan yang jauh lebih matang untuk terjun ke dunia kerja. Dominannya peran literasi digital dalam membentuk kesiapan kerja siswa sebetulnya telah lebih dahulu dibuktikan oleh Purnama dkk. (2024) dan Karimah dkk. (2025), sehingga hasil penelitian ini semakin memperkuat konsensus yang telah

terbangun di antara para peneliti sebelumnya.

### **Pengaruh *Self-Efficacy* dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Capaian F-hitung 60,217 disertai signifikansi 0,000 dari pengujian simultan melalui uji F mengonfirmasi bahwa *self-efficacy* dan literasi digital secara bersama-sama terbukti menghasilkan dampak yang positif dan bermakna secara statistik terhadap kesiapan kerja siswa, dengan kontribusi mencapai 60,4% terhadap variasi kesiapan kerja yang terbentuk. Besarnya nilai F-hitung yang diperoleh sekaligus mengukuhkan kedudukan kedua variabel tersebut sebagai prediktor yang andal dan layak dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja siswa pada model studi yang dilaksanakan.

Temuan ini menggambarkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK pada era transformasi digital tidak dapat dibangun melalui satu pendekatan tunggal, melainkan memerlukan sinergi antara penguatan kompetensi teknis berupa literasi digital dan penguatan fondasi psikologis berupa *self-efficacy*. Kedua aspek ini ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi, di mana literasi digital membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja digital, sementara *self-efficacy* memberikan daya juang dan motivasi untuk terus belajar dan beradaptasi di tengah perubahan teknologi yang berlangsung cepat. Sisa proporsi sebesar 39,6% yang belum terjelaskan oleh kedua variabel ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor lain seperti motivasi belajar, pengalaman praktik kerja lapangan, atau dukungan lingkungan keluarga, sebagaimana telah disinggung dalam keterbatasan penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan serangkaian proses analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan secara menyeluruh, *self-efficacy* terkonfirmasi sebagai variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam membentuk kesiapan kerja siswa di SMK Al-Huda Sariwangi. Artinya, semakin kuat *self-efficacy* yang tertanam dalam diri

siswa, kesiapan mereka dalam menyongsong dan bertahan di dunia kerja pun semakin solid.

Literasi digital juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, bahkan dengan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan *self-efficacy*. Sebagaimana telah diuraikan, dominasi ini erat kaitannya dengan kondisi "paradoks digital" yang dialami siswa, sehingga penguatan literasi digital menjadi area perbaikan dengan dampak paling signifikan terhadap kesiapan kerja mereka.

Secara simultan, *self-efficacy* dan literasi digital bersama-sama berkontribusi sebesar 60,4% terhadap variasi kesiapan kerja siswa SMK Al-Huda Sariwangi. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa SMK pada era transformasi digital perlu dibangun melalui sinergi antara penguatan kompetensi teknis dan fondasi psikologis, di mana literasi digital berfungsi sebagai penggerak utama, sementara *self-efficacy* berperan sebagai tumpuan psikologis yang menopang keberlanjutan kesiapan tersebut.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pemuda Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Jawa Barat Agustus 2025*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Fauzi, N.F., & Usmeldi, U. (2022). Analisis kemampuan literasi digital siswa SMK. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 173-180. <https://doi.org/10.38035/rj.v4i2>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Karimah, I., Abdi, M.N., & Mufid, M. (2025). Peran literasi digital, adaptabilitas dan self efficacy dalam

- memengaruhi kesiapan kerja gen Z di era transformasi teknologi. *JMD: Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 8(1), 41-52.  
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/view/1355>
- Khoiriyah, A.N., Faslah, R., & Wolor, C.W. (2025). The role of self-efficacy and job interest in student work readiness. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 6(1), 214-226.  
<https://doi.org/10.21009/jpepa.0601.19>
- Open Data Jabar. (2025). Data desa blank spot dan sulit sinyal.  
<https://opendata.jabarprov.go.id>
- Purnama, S.I., Indrawati, C.D.S., & Akbarini, N.R. (2024). Pengaruh digital literacy dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 65-72.  
<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.7569>
- Ramadhan, F.A., Setiadi, Y.A., & Fauzi, I.R. (2024). Inovasi penguatan literasi digital di kalangan remaja Kota Tasikmalaya dalam mendukung capaian SDGs 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 286-296.  
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.85>
- Ratuela, Y.R.G., Nelwan, O.S., & Lumintang, G.G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan manajemen FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172-183.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syakina, D., Rahma, A., Singadimedja, H.G., & Sa'diah, S. (2025). Self-efficacy: The key to readiness to face the challenges of the world of work in vocational students. *Jurnal Pendidikan*, 26(2), 70-78.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v26i2.11579.2025>
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. WEF.